

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan kumpulan dari teori-teori yang dikemukakan oleh para Ahli mengenai Variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Adanya teori yang menjelaskan tentang variabel tersebut akan menjadi landasan penulis untuk menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Uraian dari kajian pustaka tiap variabel tersebut adalah sebagai berikut ;

2.1.1 Leverage (*Debt To Total Asset Ratio*)

Menurut Sudana (2009:23) “leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar penggunaan utang dalam membiaya pendanaan perusahaan”. leverage dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membeli aset yang dimiliki perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidisasi).

Menurut Kasmir (2010:122) “Leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang” Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva.

Leverage dapat menggambarkan nilai investasi perusahaan yang dibiayai dari kredit. Menurut Syamsuddin (2013:53) “Leverage dapat mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasionalnya”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban pendek

maupun kewajiban jangka panjang (Hery 2017:162). Murhadi (2013) Leverage adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Rahardjaputra (2009) “Rasio Leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholder equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur.

Menurut Brigham & Houston, (2010) leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Semakin besar rasio leverage, maka itu menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan dana utang untuk membeli aset perusahaan. Rasio Leverage juga akan mempengaruhi risiko bisnis perusahaan.

Hendro Sasongko, Ak, MM dalam bukunya “Akuntansi dan Laporan Keuangan” Debt Ratio dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aset yang dimilikinya. Nilai debt ratio yang sering digunakan adalah sebesar < 1 . Karena jika nilai debt ratio > 1 , maka hutang perusahaan terlalu besar, walaupun asetnya dijual tetap tidak dapat menutupi hutang perusahaan. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode, maka nilai debt ratio yang semakin kecil akan semakin bagus, dalam arti, perusahaan telah mengurangi hutang-hutangnya, sehingga asetnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba dan tidak hanya untuk membayar hutang perusahaan.

Menurut peneliti Sartono (2010:120) “leverage merupakan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya”. Tingginya nilai leverage menggambarkan apakah kreditor memiliki klaim kepemilikan lebih tinggi dibandingkan perusahaann, sehingga itu mempengaruhi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar yang membuat beban perusahaan semakin berat”. Dengan kata lain “Semakin tingginya rasio leverage akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan”. (Rivandi, 2017).

Dalam hal pembagian dividen, dapat juga dipengaruhi oleh rasio Leverage, yang mana Perusahaan yang memiliki leverage tinggi maka semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan sehingga berdampak pada pembagian dividen

lebih kecil dikarenakan laba yang diperoleh digunakan untuk menutupi kewajiban dimasa lalu Menurut Marietta dan Sampurno (2013). karena rasio ini akan memberikan pertimbangan prioritas mana yang akan terlebih dahulu dipenuhi oleh perusahaan, nilai leverage yang rendah menunjukkan perusahaan mampu terbebas dari ketergantungan terhadap pihak kreditur, sehingga Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Namun jika leverage yang tinggi, maka itu menunjukkan adanya kewajiban/ hutang perusahaan kepada kreditur yang lebih baiknya dibayarkan terlebih dahulu, supaya perusahaan tetap sehat dalam kondisi keuangannya.

Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Total Asset Ratio (DAR). Yang mana rasio ini membandingkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, maka akan menyebabkan semakin besar risiko keuangannya bagi pihak kreditur maupun pemegang saham. Adapun indikator dari variabel Leverage tersebut adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2 Aktivitas (*Total Aset Turnover*)

Menurut Husnan (2008:71) “Rasio Aktivitas adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya”. Salah satu rasio Aktivitas adalah Total Assrt Turnover yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Menurut Riyanto (2001:331), “Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya”. Jadi apabila nilai rasio ini semakin tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dalam penggunaan aset-asetnya untuk meningkatkan penjualan yang tinggi.

Rasio Aktivitas atau rasio perputaran aset merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan menghubungkan penjualan bersih dengan aset bersih. Rasio perputaran aset yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien, sedangkan rasio perputaran aset yang rendah mengindikasikan pengelolaan aset yang kurang efisien Munawar dalam Siswantini (2014)

Sedangkan menurut Sutrisno (2010: 251) “ Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.” Total Assets Turnover dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana tersebut, karena total asset turnover umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva.

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya nya didalam aktiva untuk menghasilkan peningkatan volume penjualan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan volume penjualan yang sepadan atau rendah dibandingkan tingkat investasinya dalam aktiva, maka perusahaan harus menigupayakan penambahan penjualannya.

Besar kecilnya nilai Asset Turnover selama periode tertentu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu tingkat Pendapatan (*net sales*) dan juga tingkat asset yang dimiliki (*operating assets*). Perusahaan dengan jumlah asset tertentu, dengan mampu meningkatkan hasil pendapatan yang dimilikinya dari asset tersebut, maka akan menghasilkan nilai Asset turnover yang tinggi, Demikian juga perusahaan yang mampu meningkatkan penjualannya dengan tingkat Asset yang lebih kecil maka juga dapat menghasilkan turnover yang tinggi, artinya perusahaan tersebut telah Produktiv dalam memanfaatkan assetnya.

Menurut Brigham and Houston (2014) mengatakan untuk menghitung Rasio Aktivitas salah satunya menggunakan Total Asset Turnover yaitu rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan

Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat diwakili dengan Total Assets Turnover. Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan.

Menurut Hanafi (2015) “Rasio TATO menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.” Artinya semakin tinggi rasio TATO maka itu menunjukkan perusahaan mampu memperbesar volume penjualannya dari jumlah aset sama yang dimilikinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang sebanding dengan nilai investasi yang telah ia keluarkan dalam bentuk aktiva, maka penjualan produk perusahaan harus ditingkatkan.

Menurut Kasmir (2012) “Total asset turnover adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva tersebut.” Artinya untuk mengukur rasio Aktivitas dapat menggunakan indikator TATO, Rasio ini dapat mewakili nilai tiap aktiva perusahaan yang mampu mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan per aktiva. Semakin besar total asset turnover, maka semakin efisien penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Total asset turnover yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, dengan peningkatan laba, maka jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat

Menurut Rahardjo (2007), Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan. Rasio Aktivitas memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh tingkat penjualan yang baik akan menyebabkan nilai perputaran investasi perusahaan kepada asetnya semakin efektif dan efisien. Hal itu juga membuat perusahaan mampu untuk menghasilkan pendapatan penjualan yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rasio Aktivitas dengan menggunakan Indikator Total Asset Turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.3 Profitabilitas (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2010:115) “Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.” Sehingga rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari modal yang dimilikinya.

Menurut Brigham & Houston (2010) Return on equity adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Menurut Tandelilin (2010: 315), Return On Equity (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Sementara Sutrisno (2010: 263) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.” Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif. Tingkat laba yang semakin baik menunjukkan bahwa aktivitas bisnis perusahaan tersebut sehat, sehingga mampu membalikan modal yang telah diinvestasikan.

Menurut peneliti Sofyan (2011) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Menurut Sudana (2011:21), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

Menurut Gitman (2012:82) bahwa Return On Equity secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Menurut Agus Sartono (2012:124) “ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan

memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin membesar.” Pada tahun 2012, Hanafi dan Halim (2012) mendefinisikan ROE yaitu “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.” Definisi lain menurut Sutrisno (2012:223) adalah “Return On Equity (ROE) ini sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT

Menurut Nuhayati (2013) Jika keuntungan yang diperoleh besar maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen serta dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Sunarya, (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Menurut Lintner dalam Marietta dan Sampurno (2013) bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen.

Menurut Irmadelia Dilla Janati (2014), “Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”. Menurut Harahap (2015:305) “Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Menurut Hery (2016), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Hery (2016) “Rasio Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan atas keputusan perusahaan dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (Rasio Pengembalian atas Ekuitas)”. Menurut Afriyeni (2017) profitabilitas menjadi indikator yang paling penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan.

Beberapa Manfaat yang didapat dari penggunaan rasio Return On Equity menurut Kasmir (2015:198) antara lain :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Para pemegang saham pada umumnya menilai kinerja perusahaan dari kemampuannya menghasilkan keuntungan, karena apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat tentunya akan menarik minat investor untuk mempertahankan sahamnya, maka dari itu perusahaan harus senantiasa meningkatkan Produktivitasnya dalam menjalankan bisnis. Dengan melihat beberapa teori yang telah disampaikan oleh para Ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba Bersih (Earning Of Tax) dari penggunaan total seluruh Equity (modal) yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sehingga Laba tersebut dapat didistribusikan kepada Pemegang Saham.

Rumus *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Menurut Sartono (2000) “Kebijakan deviden (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau internal financing”.

Menurut Riyanto (2007:265) “Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan”. Setiap rupiah yang dibayarkan perusahaan sebagai dividen mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan saham baru, hal ini dijelaskan berdasarkan teori dividen Harjito & Martono (2011).

Menurut Warsono (2008:272), “Dividen dalam suatu perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

1. Dividen tunai (cash dividend). Dividen tunai ini merupakan jenis dividen yang umum dan banyak digunakan oleh perusahaan. Dividen tunai diterima oleh para pemegang saham biasa melalui cek atau terkadang mereka menginvestasikannya kembali dalam saham biasa di perusahaan. Penginvestasian kembali dividen pada saham perusahaan diselesaikan melalui suatu rencana reinvestasi dividen (dividend reinvestment plan) atau sering disebut DRIP.
2. Dividen saham (stock dividend). Dividen saham dibayarkan dalam lembar saham tambahan dan bukannya dalam bentuk uang tunai. Perusahaan yang akan memberikan dividen saham biasanya mengumumkan besarnya dividen tersebut dalam persentase tertentu.
3. Dividen kekayaan (property dividend). Dividen kekayaan adalah distribusi program rata suatu aset fisik. Aset tersebut biasanya berupa produk yang dihasilkan perusahaan. Dividen kekayaan diberikan apabila jumlah pemegang saham perusahaan masih sedikit dan perusahaan menghasilkan sesuatu yang mudah di distribusikan.”

Menurut Khan (2011) Umumnya investor menggunakan kebijakan dividen sebagai pengukur kinerja baik buruknya suatu perusahaan dan juga sumber return (pendapatan) bagi dirinya. Kebijakan dividen ini sangat diperhatikan bagi perusahaan bersangkutan, khususnya manajer keuangan yang harus menyusun rencana yang baik apakah akan menahan laba untuk kegiatan re-investasi atau membagikan dividen kepada investor, Okpara (2010).

Menurut Sudana (2011:24) "Dividen Payout Ratio (DPR) ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan".

Menurut Sudarmakiyanto (2013) "Kebijakan dividen (Dividen Payout Ratio) merupakan keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan". Para investor akan menilai kepemilikan sahamnya dalam perusahaan yang dimodali dari seberapa besar dividen yang diberikan oleh manager. Presentase jumlah dividen akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara manajemen dan pemegang saham sehingga menghasilkan 2 keputusan yang diterapkan yaitu Laba ditahan atau pembagian dividen.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013) yang menjelaskan "Dividen merupakan uang ataupun uang saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya yang berbasis proposional dengan kepemilikan pemegang saham". Kemudian Menurut Bringham dan Houston (2014) Dividend Payout Ratio (DPR) adalah "persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham serta banyaknya yang akan ditanam kembali kedalam perusahaan". Artinya DPR didefinisikan sebagai persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

Menurut Arifin dan Asyik (2015) Dalam melakukan investasi seorang investor memiliki harapan agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa return (pendapatan) baik berupa dividend yield (pendapatan dividen) ataupun capital gain

(pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli). Kebijakan dividen merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor, Karena itu dapat memberikan informasi kepada investor bahwa modal yang ditanamkan kepada perusahaan dapat menghasilkan return bagi dirinya.

Menurut Bushra & Mirza (2015), Dividen adalah “Hadiah yang diberikan perusahaan dan hadiah ini dapat diambil dalam bentuk dividen kas atau dividen saham”. Zamet et Al (2013) juga mengatakan Dengan adanya dividen dapat mengurangi biaya *agency* antara manajer dan pemegang saham atau untuk mengurangi ketidakpercayaan investor.

Ahmed (2015) menyatakan “kebijakan dividen merupakan praktik manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen atau ukuran dan pola distribusi kas dari waktu ke waktu untuk pemegang saham”. Pernyataan ini selaras dengan Ranti (2013) “bahwa kebijakan dividen dapat digambarkan sebagai kebijakan perusahaan untuk memutuskan berapa banyak akan membayar dividen kepada pemegang saham”.

Menurut Brigham & Houston (2015) “Dividen merupakan uang ataupun saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya yang berbasis proposional dengan kepemilikan pemegang saham”. Oleh karena itu Perusahaan yang mampu memberikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Namun tentu itu akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan yang lambat karena laba yang ditahan semakin sedikit. Keputusan kenaikan dividen hanya dilakukan bila manajemen yakin akan dapat mempertahankan peningkatan tersebut di masa yang akan datang.

Aspek utama dalam kebijakan dividen adalah keputusan pendanaan perusahaan. Besar kecilnya rasio dividen menentukan berapa presentase laba yang akan di distribusikan kepada pihak pemegang saham, semakin tinggi presentasinya maka akan semakin sedikit jumlah Laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Untuk mengukur kebijakan dividen dapat menggunakan Indikator *Dividend Payout Ratio*, Menurut Munawir (2009:263) “Dividend Payout Ratio mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan

dalam bentuk dividen”. Pendapat ini didukung Warsono (2008: 275) yang mendefinisikan “Dividend Payout Ratio adalah rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa”. Presentase dividen payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan, Idawati (2014).

Rumus *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan berbagai analisi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian penulis, maka dari itu pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki ruang lingkup hampir sama, Namun karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka dapat dijadikan sebagai referensi karena menjadi sumber pustaka yang relevan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan dari Jurnal Nasional dan Internasional, serta Tesis yang mana daftarnya sebagai berikut ;

1. Penelitian Darmono (2018)

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel free cash flow, return on investment, debt to equity ratio, dan total assets turnover,

secara simultan mempunyai pengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari situs web resmi BEI. Penelitian ini termasuk dalam penelitian penjelasan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi pada data panel dengan bantuan aplikasi E-Views. Estimasi regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan Liquidity memiliki pengaruh positif dan positif. tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

3. Penelitian Dea Maulida Hadila dan Dini Wahjoe Hapsari (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dengan hubungan positif terhadap

dividend payout ratio. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

4. Penelitian Jelmio Da Costa Sarmento dan Made Dana (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per share Terhadap Kebijakan Dividen Para Perusahaan Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 sampel perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun (2011-2013), dengan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa return on equity, current ratio dan earning per share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. return on equity secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. current ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. earning per share secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

5. Penelitian Irene Mardian Puteri, Sudarto, dan Sulistyandari (2016)

Penelitian ini berjudul Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Insider Ownership*, *Institutional Ownership* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling yang diambil dari 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect dan alat untuk menganalisis data yang digunakan Eviews 8. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji-t statistik dan statistik uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen, profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, insider ownership tidak mempengaruhi kebijakan dividen, institusional kepemilikan memang mempengaruhi kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

6. Penelitian Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S.Saerang , Paulina Van Rate (2014)

Penelitian ini berjudul Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan Teknik analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan DER dipengaruhi oleh TATO, NPM, ROI.

7. Penelitian Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011)

Judul dari Penelitian ini adalah Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan f. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun 2005 hingga 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI) dan Total Asset Efek Turn Over (TATO) berpengaruh pada dividen tunai (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Earning Per Saham (EPS) dan Harga Buku Nilai (PBV) tidak berpengaruh pada Dividen Tunai (DPR). Sementara secara simultan kelima variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap dividen tunai (DPR).

8. Penelitian Septi Rahayuningtyas dan Siti Ragil Handayani (2014)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2009-2011). Jenis penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEI pada periode penelitian 2009 – 2011 dengan menggunakan ICMD 2009 - 2012 dan didapat 14 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu yang telah disesuaikan. Metode analisa dalam

penelitian ini adalah regresi linear berganda Hasil analisis dari penelitian ini adalah kelima variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

9. Penelitian Della Setyowati, Ronny M Mardani, dan Budi Wahono (2018)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar LQ45 BEI Periode 2015-2017). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar LQ 45 periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Ada 28 perusahaan untuk sampel. Hasil penelitian ini diperoleh dengan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Di sisi lain, ROE memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

10. Penelitian Iwan Firdaus dan Putri Handayani (2019)

Penelitian ini berjudul Pengaruh DER, TATO, dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016). Objek penelitian ini adalah industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan total 10 sampel penelitian yang ditentukan melalui metode sample jenuh. Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (X1), Total asset turnover (X2), Net profit margin (X3), sebagai variabel independen dan Dividend Payout Ratio sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini adalah Total asset turnover (TATO) dan Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan untuk Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

11. Penelitian Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dengan menggunakan populasi 50 Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan mengambil 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa dari sebagian hanya ada variabel DAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu variabel lain yaitu ROI, EPS, dan TATO berpengaruh signifikan. Hasil Uji simultan menunjukkan ROI, DAR, EPS, dan TATO memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Penelitian Pepy Luthfia Mewandari (2018)

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 86 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (1) total assets turnover berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (2) net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (3) debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan (4) growth tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

13. Penelitian Fakhrun Affandi, Bambang Sunaryo, dan Ary Yunanto (2018)

Penelitian ini berjudul The Impact of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivables Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, and Institutional Ownership To Dividen Payout Ratio. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 hingga 2016. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan sampel dari 19 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, adjusted R square, dan uji t. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Receivables Turnover, Return On Equity, dan Institutional Ownership berpengaruh positif signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Sedangkan sisanya, Cash Ratio, DER, dan NPM tidak secara signifikan mempengaruhi rasio pembayaran dividen di perusahaan Manufaktur pada 2011-2016.

14. Penelitian Riri Nerviana (2015)

Penelitian ini berjudul *The Effect Of Financial ratios and company size on dividend policy*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2013. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan subjek dari 29 perusahaan dari 145 perusahaan yang telah diamati. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes deskriptif statistik, uji normalitas, analisis regresi linier, dan uji hipotesis melalui analisis koefisien determinasi (R^2), uji model penelitian (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t). Hasilnya menunjukkan bahwa hanya Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earnings Ratio (PER) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

15. Fredrika Ringborg dan Jingran Dai (2016)

Penelitian ini adalah sebuah thesis yang berjudul *Determinants of Dividend Policy in Sweden*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan Mikro yang ada di Swedia. Metodologi penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Unit Root, dan uji kausalitas Granger. pada perusahaan Mikro di Swedia berdasarkan data tahunan selama 2010-2015, dengan total 75 pengamatan. Dengan variabel dependen adalah Dividen, sedangkan variabel independen : Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt to Equity dan Tobin's Q. Hasilnya adalah Current Ratio, Total Asset Turnover dan

Tobin's Q berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan Return On Equity dan Debt to Equity tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

16. Penelitian Amy Natalia dan Retno Kusumastuti (2017)

Penelitian ini berjudul *An Analysis of Agency Cost and Dividend Payout Ratio of Non-Financial Companies*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Debt to Total Asset, Collateralizable Asset, dan Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio. Penelitian ini menggunakan data panel dari 90 perusahaan non-keuangan dalam periode 2009-2011. Temuan menunjukkan bahwa (1) Semua variabel independen (Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Debt to Total Asset, Collateralizable Asset, and Free Cash Flow) berpengaruh secara Simultan terhadap Dividend Payout Ratio. (2) Institutional Ownership dan Collateralizable Asset berpengaruh positif signifikan terhadap dividen; (3) Insider Ownership dan Debt To Total Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen payout ratio; (4) Cash Flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen payout ratio.

17. Penelitian Bogna Kazmierska- Jozwiak (2014)

Penelitian ini berjudul *Determinants of Dividend Policy : Evidence from Polish Listed Companies*. Dalam penelitian ini, analisis data panel diterapkan untuk menyelidiki faktor penentu kebijakan dividen perusahaan Polandia. Penelitian ini juga menjelaskan dampak berbagai faktor terhadap kebijakan dividen di pasar Polandia. Dengan menggunakan empat variabel independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran, leverage) yang perusahaan mempengaruhi keputusan pembayaran dividen di pasar Polandia seperti pada negara maju. Hasil penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (ROE) dan Rasio Leverage menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Darmono (2018)</p> <p>Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel free cash flow, return on investment, debt to equity ratio, dan total assets turnover, secara simultan mempunyai pengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Menggunakan Variabel total assets turnover</p> <p>Menggunakan metode analisis Regresi Linier berganda</p>	<p>Menggunakan variabel free cash flow, return on investment, dan debt to equity ratio</p> <p>Populasi pada perusahaan Manufaktur</p>
2	<p>Kasnita Bawamenewi dan Afriyeni (2019)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan Liquidity memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.</p>	<p>Menggunakan Rasio Leverage dan Profitabilitas</p>	<p>Periode Penelitian</p> <p>Menggunakan Rasio Liquidity</p> <p>Populasi pada perusahaan Manufaktur</p> <p>Menggunakan metode analisis regresi pada data panel dengan aplikasi E-View</p>
No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Dea Maulida Hadila dan Dini Wahjoe Hapsari (2018)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage secara</p>	<p>Tahun penelitian 2015- 2016</p>	<p>Periode Penelitian</p>

	<p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)</p>	<p>simultan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dengan hubungan positif terhadap dividend payout ratio. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.</p>	<p>Menggunakan Rasio Leverage dan Profitabilitas Metode Analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.</p>	<p>Menggunakan Rasio Liquidity Populasi pada perusahaan LQ45 Non-Keuangan</p>
4	<p>Jelmio Da Costa Sarmiento dan Made Dana (2016)</p> <p>Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per share Terhadap Kebijakan Dividen Para Perusahaan Keuangan</p>	<p>hasil analisis yang dilakukan ditemukan bahwa return on equity, current ratio dan earning per share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. return on equity secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. current ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. earning per share secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.</p>	<p>Menggunakan Rasio Return On Equity Metode penentuan Sampel yaitu Purposive Sampling Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda</p>	<p>Periode Penelitian Menggunakan Current Ratio dan Earning Per share</p>

5	<p>Irene Mardian Puteri, Sudarto, dan Sulistyandari (2016)</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Insider Ownership, Institutional Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen, profitabilitas tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, insider ownership tidak mempengaruhi kebijakan dividen, institusional ownership memang mempengaruhi kebijakan dividen, Growth Companies tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.</p>	<p>Menggunakan Variabel Rasio Profitabilitas</p> <p>.Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling yang diambil dari 6 perusahaan</p>	<p>Menggunakan Variabel likuiditas, insider ownership, institusional ownership, Growth Companies</p> <p>menggunakan analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect</p>
No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	<p>Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S.Saerang , Paulina Van Rate (2014)</p> <p>Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan DER dipengaruhi oleh TATO, NPM, ROI.</p>	<p>Menggunakan Variabel Rasio TATO</p> <p>Metode Analiis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Menggunakan Variabel Rasio DER, NPM, dan ROI</p>
7	<p>Dwi Purwanti dan Peni Sawitri (2011)</p> <p>Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI) dan Total Asset Efek Turn Over (TATO)</p>	<p>Menggunakan Rasio TATO</p> <p>Metode pengambilan sampel</p>	<p>Menggunakan Rasio DER, ROI, EPS, dan PBV</p>

		berpengaruh pada dividen tunai (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Earning Per Saham (EPS) dan Harga Buku Nilai (PBV) tidak berpengaruh pada Dividen Tunai (DPR). Sementara secara simultan kelima variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap dividen tunai (DPR).	Purposive sampling Metode Analisis regresi linier berganda	
8	<p>Septi Rahayuningtyas dan Siti Ragil Handayani (2014)</p> <p>Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI Tahun 2009-2011).</p>	Hasil analisis dari penelitian ini adalah kelima variabel bebas yang diwakili oleh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).	Menggunakan Rasio Variabel ROE, dan TATO Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Menggunakan Rasio CR, DER, dan PER

9	<p>Della Setyowati, Ronny M Mardani, dan Budi Wahono (2018)</p> <p>berjudul Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar LQ45 BEI Periode 2015-2017).</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Di sisi lain, ROE memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).</p>	<p>Tahun Penelitian (2015-2017)</p> <p>Menggunakan Rasio ROE</p> <p>Pengambilan sampling menggunakan purposive sampling</p>	<p>Menggunakan Rasio DER</p> <p>Populasi pada perusahaan LQ45 BEI</p>
No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	<p>Iwan Firdaus dan Putri Handayani (2019)</p> <p>Pengaruh DER, TATO, dan NPM Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016).</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Total asset turnover (TATO) dan Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sedangkan untuk Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.</p>	<p>Tahun Penelitian (2015 – 2016)</p> <p>Menggunakan Rasio TATO</p> <p>Menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Metode pengujian hipotesis menggunakan uji t</p>	<p>Menggunakan Rasio NPM, dan DER</p>
11	<p>Lisma Aniyati dan Hendro Setyono (2017)</p> <p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah DAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu variabel lain yaitu ROI,</p>	<p>Menggunakan Rasio DAR, TATO</p> <p>Metode pengambilan</p>	<p>Menggunakan Rasio ROI, EPS</p> <p>Populasi terhadap perusahaan Real</p>

	Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	EPS, dan TATO berpengaruh signifikan. Hasil Uji simultan menunjukkan ROI, DAR, EPS, dan TATO memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	sampel : Purposive sampling Metode analisis Regresi Linier berganda dan asumsi Klasik	Estate dan Property
12	Pepy Luthfia Mewandari (2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (1) total assets turn over berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (2) net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, (3) debt to equity ratio tidakberpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan (4) growth tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Menggunakan Rasio TATO Pengambilan sampling : Purposive sampling Teknik analisis Regresi linier berganda	Menggunakan Rasio NPM, DER, Growth Populasi : Perusahaan Manufaktur
13	Fakhrun Affandi, Bambang Sunaryo, dan Ary Yunanto (2018)	Hasil penelitian diketahui bahwa Receivables Turnover, Return On Equity, dan Institutional Ownership berpengaruh positif	Menggunakan Rasio ROE Teknik pengambilan sampling :	Menggunakan Rasio Receivable Turnover, Institutional Ownership,

	The Impact of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivables Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, and Institutional Ownership To Dividen Payout Ratio.	signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Sedangkan sisanya, Cash Ratio, DER, dan NPM tidak secara signifikan mempengaruhi rasio pembayaran dividen di perusahaan Manufaktur pada 2011-2016.	Purposive sampling Analisis data dalam menggunakan uji klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, adjusted R square, dan uji t	Cash Ratio, dan NPM
14	Riri Nerviana (2015) The Effect Of Financial ratios and company size on dividend policy.	Hasilnya menunjukkan bahwa hanya Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Price Earnings Ratio (PER) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	Menggunakan Rasio ROE Teknik analisis Uji Normalitas, Regresi Linier, Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji F dan Uji T	Menggunakan Rasio DER, dan PER Populasi pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan analisis Tes Deskriptif statistik
15	Fredrika Ringborg dan Jingran Dai (2016) Determinants of Dividend Policy in Sweden.	Hasilnya adalah Current Ratio, Total Asset Turnover dan Tobin's Q berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan Return On Equity dan Debt to Equity tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Menggunakan Rasio TATO, ROE Teknik analisis menggunakan Regresi Linier Berganda, Asumsi Klasik	Menggunakan Ratio Current Ratio, Tobin's Q, Debt to Equity Teknik analisis menggunakan Uji Unit Root , dan uji kausalitas Granger.

16	<p>Amy Natalia dan Retno Kusumastuti (2017)</p> <p>An Analysis of Agency Cost and Dividend Payout Ratio of Non-Financial Companies.</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah ;</p> <p>(1) Semua variabel independen (Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Debt to Total Asset, Collateralizable Asset, and Free Cash Flow) berpengaruh secara Simultan terhadap Dividen Payout Ratio.</p> <p>(2) Institutional Ownership dan Collateralizable Asset berpengaruh positif signifikan terhadap dividen; (3) Insider Ownership dan Debt To Total Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap dividen payout ratio; (4) Cash Flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen payout ratio.</p>	<p>Menggunakan Ratio Debt to Total Asset</p>	<p>Menggunakan Variabel Ratio Insider Ownership, Institutional Ownership, Dispersion of Ownership, Collateralizable Asset, and Free Cash Flow</p>
17	<p>Bogna Kazmierska-Jozwiak (2014)</p> <p>Determinants of Dividend Policy : Evidence from Polish Listed Companies.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (ROE) dan Rasio Leverage menunjukkan hubungan negatif signifikan</p>	<p>Menggunakan Variabel Rasio ROE dan Leverage</p>	<p>Menggunakan Analisis data panel</p>

		terhadap kebijakan dividen.		
--	--	--------------------------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep cara berfikir yang penulis gambarkan pada penelitian ini yang diambil dari referensi-referensi dari penelitian sebelumnya yang telah penulis rangkum sehingga menjadi sebuah landasan teori dalam penelitian ini.

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangat pesat, untuk dapat bertahan didalamnya maka perusahaan harus mampu memanfaatkan segala faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Pemanfaatan faktor produksi tersebut tidak hanya berhubungan dengan internal saja (Aset, Modal, dan Keuangan). Namun juga mengenai hubungan eksternal dengan para investor yang menanamkan modalnya diperusahaan. Bagi perusahaan Go Publik, Adanya investor merupakan hal yang penting sebagai kekuatan modal perusahaan. Disisi lain investor juga mengharapkan return dari perusahaan berupa dividen dan juga capital gain.

Perusahaan tentunya memiliki orientasi untuk memperoleh laba sebesar-besarnya agar bisa bertahan keberlangsungan usahanya, Laba itu sendiri yang nantinya dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan internal dan eksternal perusahaan seperti penambahan Modal, Aset, pembayaran hutang, pembayaran beban-beban operasional, dan gaji karyawan. Selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pemegang saham biasa dalam memberikan dividen dari Laba perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijakan Laba. Perusahaan akan menindaklanjuti keputusan tersebut di Rapat Umum Pemegang Saham yang nantinya akan memutuskan dalam 2 pilihan yaitu mengalokasikannya untuk memberikan dividen kepada pemegang saham biasa, Atau dengan menetapkan kebijakan Laba ditahan (retained earning) untuk diinvestasikan kembali dengan tujuan mengejar pertumbuhan perusahaan.

Dunia pasar modal memberikan instrumen yang menarik untuk orang-orang yang memiliki sejumlah dana, mereka dapat menanamkan modal usaha dalam

bentuk investasi disana dengan tujuan mendapatkan return dari apa yang mereka investasikan tersebut, dividen itu sendiri adalah return yang diharapkan investor. Investor akan menyukai apabila perusahaan mampu mendistribusikan dividen kepadanya secara konsisten, karena itu menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan feedback atas modal yang ditanamkan investor dengan sebuah kinerja yang baik, dikarenakan perusahaan mampu beroperasi bisnis secara baik. Hal ini akan membuat rasa percaya investor akan meningkat dan akan membuat nilai saham perusahaan naik. Apalagi jika perusahaan terus menerus mempertahankan kinerjanya, maka bukan tidak mungkin investor baru akan menanamkan modalnya diperusahaan juga.

Kebijakan dividen memang tidak dapat dipisahkan dari Keputusan yang harus diambil perusahaan, seringkali perusahaan dihadapkan pada pilihan dilematis antara membagikan dividen ataupun menahan Laba untuk dana ekspansi perusahaan. Seperti misalnya ketika perusahaan dihadapkan pada kondisi ekonomi global yang mengalami resesi terus menerus, inflasi, sampai turunnya harga komoditi yang menjadi lumbung penjualan perusahaan. Sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Kondisi Makro Ekonomi tersebut dapat mempengaruhi keadaan bisnis yang dijalankan perusahaan, keadaan tersebut berujung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Bahkan tidak sedikit perusahaan harus mengalami rugi selama beberapa tahun akibat kondisi perekonomian yang tidak kunjung membaik.

Maka dari itu, investor akan mengamati kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tahunannya, beberapa indikator dapat digunakan oleh investor untuk mengamati kinerja perusahaan tersebut, seperti bagaimana Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio Profitabilitas, kemudian menghitung rasio Aktivitas untuk melihat bagaimana perusahaan menambah penjualannya dengan menggunakan cara yang produktif, dan bagaimana tingkat ketergantungan perusahaan dengan kredit dari BANK dengan cara menghitung tingkat Leverage-nya. 3 Indikator tersebut merupakan rasio-rasio keuangan yang seringkali digunakan investor untuk mengamati kinerja perusahaan. Sehingga

kenaikan ataupun penurunan ketika indikator tersebut akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2.2.1 Hubungan Rasio Leverage (Debt To Total Asset Ratio) Terhadap Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)

Menurut Sudahana,(2011:22) Leverage merupakan rasio laporan keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi penggunaan hutang dalam membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar rasio perusahaan dalam menggunakan dana dari kreditur untuk membiayai pembelian aset operasional perusahaan. Investor akan melihat kinerja sebuah perusahaan apakah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak dimiliki kreditur atau perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan asetnya umumnya akan menunda terlebih dahulu pembagian dividen kepada investor, hal ini dikarenakan pembayaran hutang kepada kreditur akan dapat menjadi jalan aman bagi perusahaan agar bisnisnya tetap dalam keadaan sehat.

Pada perusahaan, semakin tingginya rasio leverage akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan (Rivandi, 2017). Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan juga menjadikan peningkatan risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam pelunasan hutang-hutangnya. Apabila semakin tinggi rasionya maka akan menyebabkan kesulitan perusahaan dalam menekan jumlah hutang yang harus dibayarkannya, karena hutang tersebut tidak dapat ditutupi dengan modal ataupun aset yang dimiliki saat ini, sehingga ini menunjukkan jika Leverage berpengaruh negatif terhadap pendistribusian Dividen kepada Pemegang saham. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian Amy & Retno (2017) pada perusahaan non Keuangan periode 2009 – 2011.

2.2.1 Hubungan Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) Terhadap Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya didalam aktiva untuk menghasilkan peningkatan volume penjualan perusahaan. Semakin perusahaan

mampu memutar aktiva tersebut untuk menambah unit penjualannya maka itu akan memberikan pendapatan yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi untuk dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Rasio Aktivitas dapat dihitung menggunakan Total Asset Turnover (TATO), TATO menggunakan rumus penjualan dibagi total Aktiva, sehingga hasilnya akan menunjukkan tingkat efektivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efektif dalam penggunaan aset-asetnya untuk meningkatkan penjualan yang tinggi.

Menurut (Kasmir, 2012) TATO dapat mewakili nilai tiap aktiva perusahaan yang mampu mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan per aktiva perusahaan “Total asset turnover adalah rasio untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva tersebut.”

Maka dari itu, secara teoritis bahwa semakin tingginya nilai Rasio Aktivitas yang menggunakan Total Asset Turnover, Maka akan berpengaruh positif juga pada dividen payout ratio. Karena jika perusahaan mampu efektif untuk meningkatkan penjualannya, maka akan memperbesar jumlah pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki dana yang dapat di bagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Pendapat tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Iwan dan Putri (2019) pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2012-2016

2.2.1 Hubungan Rasio Profitabilitas (Return On Equity) Terhadap Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)

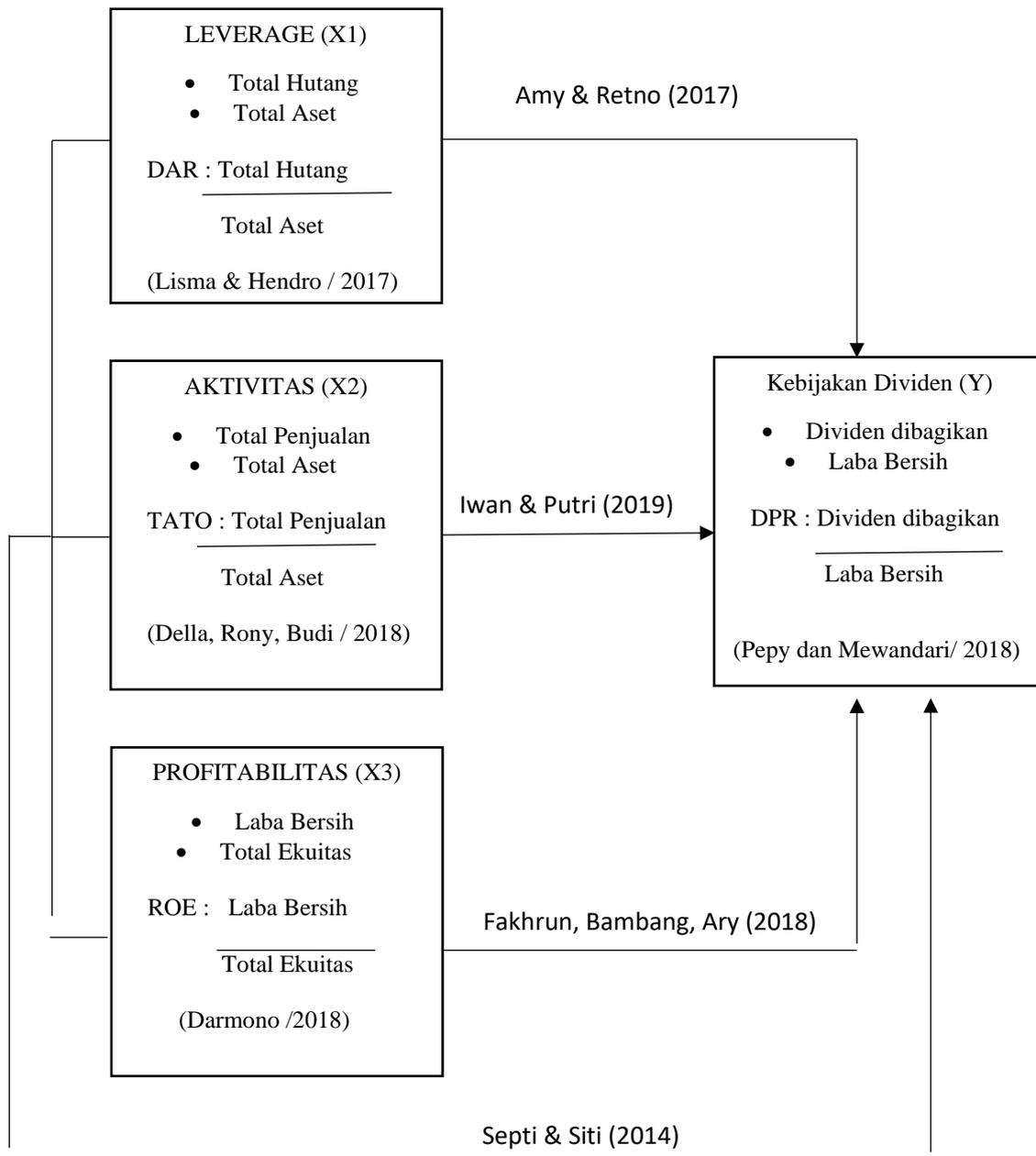
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, perusahaan akan menggunakan seluruh kemampuan yang ada pada sumber daya yang dimilikinya seperti kas, modal, karyawan, cabang, mesin, dan sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba bersih sebesar mungkin. Keberhasilan suatu perusahaan dapat terlihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam mencari keuntungan, hal

tersebut menggambarkan jika manajemen perusahaan dapat melakukan pengelolaan aktivitasnya dengan efektif. Jika keuntungan yang diperoleh besar maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen serta dapat melanjutkan kegiatan usahanya (Nurhayati, 2013). Semakin besar profit yang didapat perusahaan maka dividen yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar. Dikarenakan jumlah laba bersih yang dibagikan juga memiliki nilai yang besar. Namun jika keuntungan tersebut diinvestasikan kembali sekalipun, maka laba dan dividennya di masa mendatang akan berpotensi meningkat, hal ini akan tercermin dari peningkatannya nilai saham. Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2010:115). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi Rasio Return On Equity maka akan berdampak positif bagi Kebijakan Dividen perusahaan. Artinya, Dividen yang dibagikan akan semakin besar jika Laba yang didapatkan perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Fakhrun, Bambang, dan Ary (2018) pada perusahaan Manufaktur periode 2011 – 2016.

2.2.1 Hubungan Rasio Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Dividen Payout Ratio)

Hubungan Rasio Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen didukung oleh penelitian Septi dan Siti (2014) pada perusahaan Mikro Listing di BEI Tahun 2009 - 2011. Mereka mengatakan bahwa secara simultan Variabel Leverage, Aktvitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel DPR.

Supaya mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dilihat melalui gambar Paradigma Penelitian dibawah ini :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Berdasarkan pada model gambar 2.1 tersebut menunjukkan bahwa variabel Independent terdiri dari Rasio Leverage (X1), Aktivitas (X2), dan Profitabilitas (X3) dan Variabel Dependennya adalah Dividen Payout Ratio (Y).

2.3 Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan dukungan dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan analisis pengaruh Verivikatif, maka penulis menetapkan dugaan awal atau asumsi penelitian ini dalam sebuah Hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

Sub Hipotesis :

- H₁ : Rasio Leverage secara parsial berpengaruh Negatif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.
- H₂ : Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh Positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.
- H₃ : Rasio Profitabilitas secara parsial berpengaruh Positif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.
- H₄ : Rasio Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019.